

Enyah Saja Kau Rasa!



Sudah sebulan ini Rexy menghuni rumah sakit jiwa. Di akhir pekan dia masih mendapat kunjungan dari Resti. Mereka sudah sekitar satu tahun berumah tangga. Resti mencintai suaminya dengan tulus, meskipun dia belum tahu secara penuh rahasia tentang suaminya. Keluarga besar mereka sangat mendukung rumah tangga ini. Keduanya punya bibit, bobot, bebet yang setara. Hampir tanpa cela. Ketika akhirnya mereka bersatu dalam mahligai rumah tangga. Keluarga besar mereka bersorak-sorai bangga. Pernikahan mereka dirayakan secara megah. Kebetulan sekali keduanya anak bungsu, sehingga perayaan pernikahan mereka dianggap ajang unjuk kemampuan finansial keluarga besarnya. Keduanya tak kuasa menolak. Memang pernikahan keduanya masih tetap dibicarakan hingga kini sebagai pesta termegah di kompleks mereka

tinggal.

Selepas pesta megah, tinggal Remy dihadapkan pada situasi gundah. Sejujurnya dia belum siap menikah. Kariernya sedang menanjak. Segala fasilitas sedang menghampiri dalam kehidupannya. Pernikahan ini bertentangan dengan suara hati. Keluarganya selalu mengingatkan Resti teman bermain dari kecil yang sekarang sudah beranjak dewasa dan tepat dijadikan sebagai pendamping hidup. Argumen tersebut selalu diulang. Setiap berada di rumah dia sudah muak dengan argumen keluarganya bagai kaset yang diputar berulang. Rumah bukan lagi surga baginya.

Saat gundah melanda, dia meluangkan waktu menerima ajakan teman kantor untuk berkaraoke. Mereka berenam pergi mengusir kejenuhan seusai kerja. Empat wanita dan dua laki-laki termasuk dirinya. Karaoke cuma awal dari berbagai rangkaian acara yang mereka habiskan bersama. Pertemuan yang intens membuat mereka semakin akrab satu sama lain. Resti juga dekat dengan salah seorang di antara mereka. Terkadang keduanya merancang acara tambahan di luar jadwal. Mereka tetap ikut tiap acara yang digagas oleh kelompok, meski setelah itu keduanya menghabiskan waktu lebih lama bersama.

Keduanya semakin dekat dan intim. Di berbagai kesempatan mereka tampak mesra. Mereka menjalani hubungan ini secara sembunyi-sembunyi. Keluarga Remy tak tahu sama sekali. Sampai di suatu kesempatan, keluarganya menyodorkan Resti sebagai calon pendamping hidup. Dia tersadar akan realitas yang sulit, karena dia sudah punya hubungan yang tak mungkin ditinggalkan. Desakan keluarga mampu meluluhkannya tuk mempersunting Resti. Pernikahan tuk menyenangkan keluarga, tapi nuraninya memberontak.

Setahun pernikahan Rexy makin membuatnya gila. Semua hanya pura-pura belaka tanpa dasar cinta. Lambat namun pasti dia mengalami kekosongan dalam jiwa. Semua seperti hampa. Hal-hal yang dilakukan cuma menuruti perkataan keluarga besarnya. Sampai di suatu waktu, dia mengalami disorientasi kejiwaan. Dia selalu berusaha menyakiti diri. Keluarga besarnya syok dan takut menghindari pergunjungan dia langsung dimasukkan ke rumah sakit jiwa (RSJ) Griya Waras.

Di bulan ketiga sebagai pasien RSJ kondisinya tak membaik. Justru, keluarganya makin resah, karena Rexy makin sulit diajak komunikasi. Hanya istrinya yang tetap rutin tiap akhir pekan mengunjungi. Di akhir pekan bulan September Resti seperti biasa berkunjung. Dia tak menemukan suaminya di kamar. Suster memberitahu, bahwa Rexy sedang di taman. Pelan-pelan Resti menghampiri dari belakang. Detak jantungnya berdegup kencang, aliran darahnya mengalir deras dan sorot matanya tak berkedip. Dia menyaksikan Rexy sedang memandangi dalam-dalam pas foto di tangan. Jantungnya terasa berhenti berdetak saat dia semakin mendekat dan semakin jelas melihat pas foto tersebut. Figur dalam pas foto adalah laki-laki. Iya, 100 persen laki-laki! Tepat di akhir bulan September, Resti tertampar kenyataan menyesakkan. Suaminya tak mencintai dirinya, tapi mencintai laki-laki dalam pas foto yang sedang digenggam.

Hati Terpana



Tiada senyum yang paling abadi, selain temukan senyum di sela-sela pagi.

Mentari pun terhalang dengan hadirnya.

Tinggi menjulang bak elang terbang, segenap mata kan melempar pandang.

Tak terkecuali aku.

Penuh ragu `kulemparkan pandang, menunggu dia menghadang

Tatapanku yang sembunyi.

Penuh gejolak tiap dia melintas seakan tarikan napasku ada di tapal batas.

Batas real atau khayal.

Berulang kali `ku belajar beranikan menatap tanpa sembunyi

Serasa mati, aliran darah terhenti.

Berulang kali bertemu paras gadis

Baru kali ini hati bak tertusuk duri.

Duri cinta tepat menusuk tanpa sempat tercabut.

Bulat tekad esok `kujabat tangan tuk berkenalan.
Sekian kali melihat jam berdetak, jarum panjang terus bergerak.
Nihil, tak `kulihat dia barang sekelebat.
Info di tangan hasil penyelidikan, dia sedang berbaring di ranjang.
Dia tergolek kaku setelah sekian waktu.
Teman karibnya memberikan tempat di mana dia dirawat.
Tanpa pikir panjang `kubergegas lekas
Seolah tanpa menghela napas, `kuharus menerjang batas.
Dia belum tahu sedikit pun tentang diriku, entah di hati terdalam dia telah mengambil ruang dalam hati tanpa permisi.
`ku temui dia dalam paras nyaris tak berubah.
Satu yang paling terkenang, senyumnya tetap mengembang.
Ibunya menghampiri, bercerita tentang Mella yang sudah dekat di penghujung usia.
Mella sudah berjuang selama hidupnya, sebentar lagi dia akan menerima mahkota abadi dari sang Ilahi.
Sakit yang menderanya sudah siap memisahkan, dengan semua yang kenangan bersama orang-orang terkasih.
Hari ini `kupercaya, kuasa Tuhan bekerja.
Di penghujung usianya, dia tetap menghibur siapa saja yang datang dengan
Senyum terindah yang terkembang.
Tak terasa air mata mulai menggenang di pelupuk
Sampai jumpa Mella di surgawi yang tiada lagi nyeri.

Dustalah Kau Cinta



Pecah berkeping-keping bingkai foto menyentuh lantai. Kesal rasanya! Hari ini tergenapi, apa yang sudah dikatakan Ria sahabatku tentang Roy. Dari awal Ria tidak setuju terhadap kedekatan kami. Dia selalu membeberkan fakta tentang Roy, seorang petualang cinta. Maklum Ria dan Roy alumni dari SMA yang sama. Dia terkenal sebagai *playboy*. Tiap menjalin relasi dengan satu perempuan, saat bersamaan pula dia menduakannya. Dia beralasan supaya tidak bosan. Kalau ada dua, maka dia dapat bergantian mengajak kencan. Minggu ini dengan pacar resmi. Minggu depan dengan pacar rahasia. Ini dilakukan tanpa sembunyi. Cuma Roy memakai trik untuk tidak memacari perempuan dari sekolah yang sama. Terbukti memang! Dia menjalani permainan hati ini sampai sekarang.

Dunia kampus makin membuka lebar kesempatannya bermain hati. Dia terkenal aktif di organisasi kampus. Selain itu, dia terkenal sebagai korlap (koordinator lapangan) di berbagai demonstrasi intern atau ekstern kampus. Beragam kegiatan yang diikuti membuat pesonanya semakin melintas ke penjurusan fakultas. Dia mengambil jurusan Sastra Perancis. Semenjak SMA dia rutin mengisi pojok puisi di majalah dinding sekolah. Kecintaan terhadap puisi mengantarkannya menjuarai berbagai lomba puisi di dalam dan luar sekolah. Kuliah pun dia tak mengikuti tes masuk, karena dia lolos PMDK (Penelusuran Minat dan Bakat) berkat beragam trofi dan piagam lomba puisi yang diraih.

Di fakultas sastra dia semakin menemukan yang selama ini diimpi-impikan. Sastra, wanita dan pesona. Semakin mendalami sastra, semakin dia terampil merangkai kata yang dapat menyentuh. Siapa saja yang pernah membaca goresan pena Roy, maka tersentuh hatinya. Lama-kelamaan dia menjadi buah bibir di antara para wanita di fakultasnya. Ibarat madu, dia dikelilingi kumbang-kumbang wanita bukan cuma di fakultas, namun tersebar seantero kampus. Pesona Roy makin menghipnotis saat sudah menaiki podium dan mulai berorasi di berbagai demonstrasi. Kebiasaannya mendua hati tak jua sembuh. Dia tetap mampu menjalin hubungan dengan dua orang. Satu sebagai pacar resmi dan satu lainnya sebagai pacar rahasia.

Ketika berjumpa dengan Tina dalam suatu demonstrasi. Roy langsung jatuh hati. Bermacam cara dilakukan supaya dapat mengambil ruang dalam hatinya. Lebih sulit didekati, karena Tina dari jurusan Matematika. Dia lebih mengutamakan logika, berbeda dengan para wanita yang sebelumnya ditemui. Tina tak begitu mudah tersentuh

dengan kalimat yang terlontar atau pun ditulis oleh Roy. Baru kali ini dia melakukan pendekatan lebih lama dari yang sudah-sudah. Dari awal Tina sudah membuat barikade hati, karena dia sudah mendengar tentang kebiasaan Roy bermain hati.

Satu kesempatan dia luluh, ketika sedang bermasalah dengan dosen yang dikenal “killer”. Roy tiba-tiba datang dan mengatakan semua baik-baik saja. Dia kaget! Lalu, Roy menarik tangannya menuju kantin sastra (kansas). Di sana, semua kekegetannya terjawab. Dosen “killer” tersebut ternyata berteman dengan Roy. Keduanya sering terlibat bersama demonstrasi. Dosen itu pun terkenal kritis dengan tiap kebijakan intern kampus dan pemerintah. Ketika memprotes transparansi dana kemahasiswaan mereka bertemu. Roy sebagai korlap dan dosen itu sebagai pendukung dari kalangan internal kampus yang memberikan data-data rahasia tentang penyalahgunaan dana. Gayung bersambut! Melalui data-data rahasia tersebut Roy berhasil membuat pejabat kampus meradang. Mendengar kisah yang mengalir dari mulut Roy, Tina mendadak terpesona. Beragam informasi yang selama ini meracuni benak Tina mendadak sirna.

Berkat usaha Roy, hubungan Tina dengan dosen “killer” tersebut dapat berangsur membaik. Imbasnya hubungan Tina dan Roy semakin lengket bagai lem dan perangko. Mereka sepakat untuk bersama menjalin hubungan pacaran. Padahal saat bersamaan Roy sudah mempunyai pacar resmi di jurusannya. Ibarat sekrup bertemu obeng, Tina merasakan sosok berbeda dalam diri Roy. Pendekatan selama tiga bulan dan tindakan mengatasi masalah dengan dosennya sangat membekas di lubuk hati. Lambat laun kemesraan mereka di kampus menjadi buah bibir. Melihat situasi ini Ria

sebagai sahabat Tina semakin ketar-ketir. Dia menegaskan untuk jangan terlalu memakai hati dalam berhubungan dengan Roy.

Tiap malam Sabtu sehabis kuliah Tina dan Roy selalu menghabiskan waktu bersama. Nonton, karaoke, dan JJS di mal. Tiap malam minggu keduanya menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan masing-masing. Roy menghabiskan waktu dengan pacar resminya, sedangkan Tina di rumah. Roy menganggap Tina di rumah menghabiskan waktu bersama keluarga, namun sebaliknya dia mendapat kunjungan dari Rocky pacarnya yang di luar kota. Tina dan Roy memainkan cinta dan dusta saat bersama dan keduanya belum terbuka mata hatinya. Mereka salah mengenal pacar rahasianya masing-masing, karena mereka pintar bermain hati.

Kejarlah Cinta Sampai ke Surga



Cinta memang wanita yang berbeda. Dia merasakan kehidupan getir, ketika sang papa tewas dalam kecelakaan. Hari Senin ada turnamen basket yang harus dia ikuti. Tak seperti biasa ayah mengantar dan menunggu sampai selesai pertandingan. Tim cinta meluncur ke babak final. Trofi juara berhasil digenggam, namun itu nyaris tak membuatnya bahagia. Malam hari setelah pertandingan final dia dengan bangga hendak menunjukkan ke sang papa trofi tersebut. Mama mengatakan, bahwa papa masih dalam perjalanan. Tak lazim memang. Waktu terus beranjak. Seisi rumah khawatir akan keberadaan papa. Kami menelepon dan mengirim pesan, namun tak berbalas. Selepas tengah malam, saat kami kelelahan di sofa ruang keluarga. Kring... kring...